

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Menurut gagasan yang dipopulerkan oleh Don Tapscott, "ekonomi digital", atau "ekonomi digital", mengacu pada aktivitas ekonomi yang bergantung pada internet. Teknologi digital baru telah membantu Indonesia dalam pertumbuhan ekonomi global dan kemajuan peradaban manusia saat ini, termasuk ekonomi. Fenomena ini dikenal sebagai era industri 4.0, Jepang sendiri Konsep Society 5.0, yang diluncurkan pada 2019 lalu, sudah dikenalkan di Jepang (Albi Panatagama, dkk, 2022). Tujuan utama dari era ini adalah mencapai keseimbangan antara komunitas manusia dan otomasi guna menciptakan kehidupan yang lebih baik. Revolusi industri ini membawa dampak positif terhadap kehidupan, namun juga menimbulkan tantangan dan bahaya yang perlu diwaspadai oleh individu, masyarakat, kelembagaan, dan negara di berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang ekonomi (Dhani Gunawan Idat, 2019).

Hampir setiap aspek kehidupan manusia melibatkan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (IPTEK) membawa manusia ke tahap revolusi industri baru yang dikenal sebagai Revolusi 4.0. Dengan internet, orang dapat melakukan hal-hal dengan lebih mudah. Ekonomi digital adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan bagaimana internet mengubah cara manusia berbisnis. Dalam ekonomi lama, informasi disimpan dalam bentuk fisik. Namun, dalam ekonomi digital, informasi disimpan dalam bentuk digital (Tapscott, 2015). Banyak orang percaya bahwa Revolusi Industri 4.0 dapat meningkatkan ekonomi dan kualitas kehidupan secara signifikan. Revolusi Industri 4.0 menggunakan konsep otomatisasi yang dilakukan oleh mesin tanpa memerlukan tenaga manusia. (Tatas R N, Nur A, Dinda N, 2020).

Revolusi industri mempengaruhi peningkatan jumlah masyarakat yang menggunakan instrumen digital menunjukkan perkembangan teknologi digital saat ini yang semakin pesat. Sebagaimana diumumkan oleh Kementerian Komunikasi dan Informasi, pengguna teknologi digital di Indonesia pada bulan maret 2021 sebesar 212 juta orang, atau 76% dari total populasi Indonesia (Kementerian

komunikasi dan informasi, 2019). Data meningkat 15% hingga 25% setiap tahunnya. Perkembangan yang signifikan ini menunjukkan bahwa masyarakat telah menggunakan teknologi digital dalam semua aspek kehidupannya. Hasil penelitian Anita Asnawi menunjukkan bahwa 202,6 juta (73,7%) dari 345,3 juta orang Indonesia menggunakan internet, 170 juta (61,8%) aktif menggunakan media sosial, dan rata-rata 8 jam 52 menit per hari dihabiskan untuk mengakses internet melalui berbagai perangkat. Di Indonesia, YouTube mencapai 93,8 persen, WhatsApp mencapai 87,7 persen, Instagram mencapai 86,6 persen, dan Facebook mencapai 85,5 persen dari total populasi (Anita Asnawi, 2022).

Maka semakin banyaknya pengguna teknologi digital, tentu akan ada perubahan besar dalam segala aspek kehidupan, khususnya di bidang ekonomi. Terutama bagi masyarakat pedesaan, peningkatan penggunaan teknologi informasi seakan menuntut perubahan dalam kehidupan sehari-hari. Hasil survei BPS (Badan Pusat Statistik) menunjukkan pertumbuhan e-commerce di Indonesia sepuluh tahun yang lalu sebesar 15,49%, naik lagi pada tahun 2010-2016 sebesar 38,58%, dan naik lagi pada tahun 2017–2019 sebesar 45,93% (BPS, 2020). Data menunjukkan bahwa digitalisasi, dengan dukungan internet, menjadi salah satu platform untuk mendukung semua aktivitas ekonomi dan pemenuhan kebutuhan masyarakat. Selain itu, studi dari World Economic Forum memprediksi bahwa perkembangan teknologi ini akan membawa perubahan dalam pekerjaan yang mencapai 75 juta pekerjaan dan sekaligus akan muncul 133 juta pekerjaan baru dalam 4 tahun ke depan (Adha, Asyhadie, & Kusuma, 2020).

Dengan perkembangan teknologi yang semakin berkembang banyak sekali munculnya bisnis transportasi online seperti Go-Jek, Uber dan Grab dimana menunjukkan integrasi aktivitas manusia dengan teknologi informasi, sehingga mengakibatkan pertumbuhan ekonomi semakin meningkat (Niko S, Vincent H W, Tri M, 2019). Dikutip dari penelitian skripsi (Sugianto, 2023) secara strategis, peran pemerintahan dalam memperkuat kemandirian ekonomi serta mendorong laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia dilihat sebagai kebutuhan masyarakat akan adanya internet. Hasil penelitian Hamdan menunjukkan bahwa kemandirian ekonomi berbasis digital telah membantu ekonomi dan masyarakat nasional, dengan mitra pengemudi Go-jek menghasilkan sekitar 8,2 triliun dolar dan mitra

UMKM menghasilkan sekitar 1,7 triliun dolar per tahun (Hamda, 2018). Permasalahan ini tidak terlepas dari dampak besar dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, yang telah sangat memengaruhi perubahan di seluruh dunia, termasuk di Indonesia (Mukhsin, 2020). Sehingga masyarakat dapat mengkonsumsi dan menciptakan lebih banyak lapangan kerja yang terbuka melalui keterbukaan internet.

Sebagai hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Sindy Lita Kumala, banyaknya pengguna internet Indonesia menunjukkan bahwa negara tersebut memiliki potensi besar untuk mengembangkan digitalisasi ekonomi. Beberapa liputan yang mendukung kemajuan digitalisasi di Indonesia termasuk:

- 1) Indonesia diperkirakan mempunyai pasar perdagangan online sebesar 5 miliar pada perdagangan online formal, 3 miliar perdagangan online informal.
- 2) Indonesia diperkirakan memiliki 30 juta pembeli online pada tahun 2017 dengan total populasi sekitar 260 juta.
- 3) Pada tahun 2025, digitalisasi ekonomi di Indonesia diperkirakan akan menciptakan 3.7 juta pekerjaan tambahan.
- 4) Menghasilkan pertumbuhan pendapatan sampai 80% lebih tinggi buat usaha kecil dan menengah (Sindy Lita Kumala, 2021).

Terutama bagi masyarakat pedesaan, peningkatan penggunaan teknologi informasi seakan menuntut perubahan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai informasi dari Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah desa/kelurahan di Indonesia pada tahun 2022 adalah 83.794, turun 0,06% dari 83.843 pada tahun sebelumnya (Badan Pusat Statistik, 2022) dan jumlah desa di Kabupaten Jember pada tahun 2020 adalah 248 desa (Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember, 2020). Banyaknya jumlah desa dari data tersebut menunjukkan bahwa peran desa jelas sangat penting untuk mencapai tujuan pembangunan nasional, memperkuat dan meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat, serta untuk mencapai tujuan lainnya.

Desa digital memainkan peran penting dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat, dengan adanya Smart Village (Desa Cerdas) melalui Wes Wayahe Gerakan Desa Jember Berdaya (Gerda Jaya) merupakan salah satu dari 7 (tujuh)

program unggulan dalam RPJMD 2021-2026. Dalam mendukung penyelenggaraan Pemerintahan Desa di Jember yang berdaya tersebut (DPMD Jember, 2023). Pemerintah Kabupaten Jember melalui Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa meluncurkan Program JEDISA (Jember Ekonomi Digital Desa) merupakan program untuk meningkatkan usaha perekonomian di masyarakat desa berbasis teknologi informasi digital, Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa (DPMD) Pemerintah Kabupaten Jember merupakan penggagas dan pelaksana dari program tersebut. singkatan dari Jember Ekonomi Digital Desa (JEDISA), bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan penggunaan teknologi masyarakat desa di pedesaan (DPMD Kabupaten Jember, 2023)

Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa tidak hanya mendorong pemerintah desa cerdas berbasis digital namun juga menyiapkan masyarakat cerdas (Smart People) mencetak jagoan-jagoan digital bagi masyarakat desa dengan menggulirkan Program Jember Ekonomi Digital Desa (JEDISA). Program ini diwujudkan dalam bentuk pelatihan dan bimbingan teknis JEDISA berupaya meningkatkan kapasitas sumber daya manusia di desa dan menyebarkan informasi mengenai potensi ekonomi desa kepada masyarakat. Peserta pelatihan ini terdiri dari pemuda/pemudi desa yang memiliki minat dalam pemanfaatan teknologi dan pemberdayaan masyarakat berbasis digital. Narasumber dari berbagai bidang, seperti ahli kuliner, kreator konten, stand up comedy, dan pengadilan negeri Jember, juga menghadiri pelatihan JEDISA (Jember Ekonomi Digital Desa) untuk berbagi pengalaman dan pengetahuan kepada peserta. Diharapkan program JEDISA (Jember Ekonomi Digital Desa) dapat memberikan pengetahuan dan inspirasi kepada peserta pelatihan dalam membangun desa dan meningkatkan perekonomiannya (DPMD Kabupaten Jember, 2023).

Pemanfaatan teknologi digital untuk masyarakat desa dan keberlanjutan dengan terbentuknya komunitas kreatif digital desa, hasil pelatihan diharapkan menjadi motor penggerak ekonomi digital desa dan literasi Teknologi Informasi di Desa. Tahun 2022 terdapat 5 desa yang menjadi titik lokasi pelatihan dengan total peserta sejumlah 100 orang yang terdiri dari unsur perangkat desa dan pemuda pemudi desa. Lokus desa sasaran program JEDISA tahun 2022 menjadi Desa

Mandiri berdasarkan Indeks Desa Membangun (IDM) Tahun 2022 (DPMD Kabupaten Jember, 2023).

Kegiatan pelatihan berlangsung selama 4 hari di setiap desa, dengan tujuan agar masyarakat desa dapat menguasai digital dan menggunakannya untuk meningkatkan perekonomian desa. DPMD Kabupaten Jember berharap program JEDISA (Jember Ekonomi Digital Desa) dapat mendorong generasi muda desa untuk berperan aktif dalam pemanfaatan teknologi dalam membangun desa dan mendapatkan pengakuan dari masyarakat luas. Melalui JEDISA (Jember Ekonomi Digital Desa), diharapkan ekonomi desa dapat berkembang dan kesejahteraan desa secara keseluruhan meningkat (jatimberita, 2022).

Berdasarkan penjabaran deskripsi latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji bagaimana implementasi Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa (DPMD) melalui program JEDISA (Jember Ekonomi Digital Desa) pengaruhnya terhadap peningkatan perekonomian masyarakat desa oleh karena itu penulis mengambil judul penelitian yaitu “Pengaruh Program Jember Ekonomi Digital Desa (JEDISA) Terhadap Peningkatan Perekonomian Masyarakat Desa Oleh Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa di Kabupaten Jember“.

1.2. Batasan Masalah

Peneliti merasa perlu membuat batasan masalah yang akan dibahas agar tidak keluar dari konteks yang akan diteliti, yakni hanya mengenai ”Pengaruh Program Jember Ekonomi Digital Desa (JEDISA) Terhadap Peningkatan Perekonomian Masyarakat Desa Oleh Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa di Kabupaten Jember“.

1.3. Rumusan Masalah

Menurut pemaparan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Pengaruh Program JEDISA (Jember Ekonomi Digital Desa) Terhadap Peningkatan Perekonomian Masyarakat Desa Oleh Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa (DPMD) Kabupaten Jember Berdasarkan hal tersebut peneliti merumuskan masalahnya sebagai berikut:

1. Apakah pengaruh implementasi program JEDISA terhadap peningkatan perekonomian masyarakat desa yang dilakukan oleh Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa Kabupaten Jember?
2. Apakah upaya yang dilakukan oleh Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa (DPMD) Kabupaten Jember dalam mempengaruhi peningkatan perekonomian masyarakat desa?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh dari program JEDISA terhadap peningkatan perekonomian masyarakat desa yang dilakukan oleh Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa di Kabupaten Jember.
2. Untuk mengetahui apakah upaya yang dilakukan oleh Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa (DPMD) Kabupaten Jember dalam mempengaruhi peningkatan perekonomian masyarakat desa.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat Teoritis

Memberikan manfaat sumbangan pemikiran atau memperkaya konsep dan teori implementasi kebijakan, terhadap penelitian yang sesuai/relevan, yang secara khusus berkontribusi pada teori implementasi kebijakan menurut George C. Edwards. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan perbandingan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

1.5.2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis, penelitian ini bertujuan untuk memberikan feedback / umpan balik kepada Pemerintah Kabupaten Jember, yang secara khusus adalah Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa (DPMD), mengenai program JEDISA (Jember Ekonomi Digital Desa).